

## I. PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki keunggulan di sektor pertanian berskala besar dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan serta peningkatan perekonomian di tingkat nasional. Peningkatan perekonomian yang dimaksud yaitu dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya presentase penduduk Indonesia yang ber mata pencaharian di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan.



Gambar 1. 1 Presentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2022

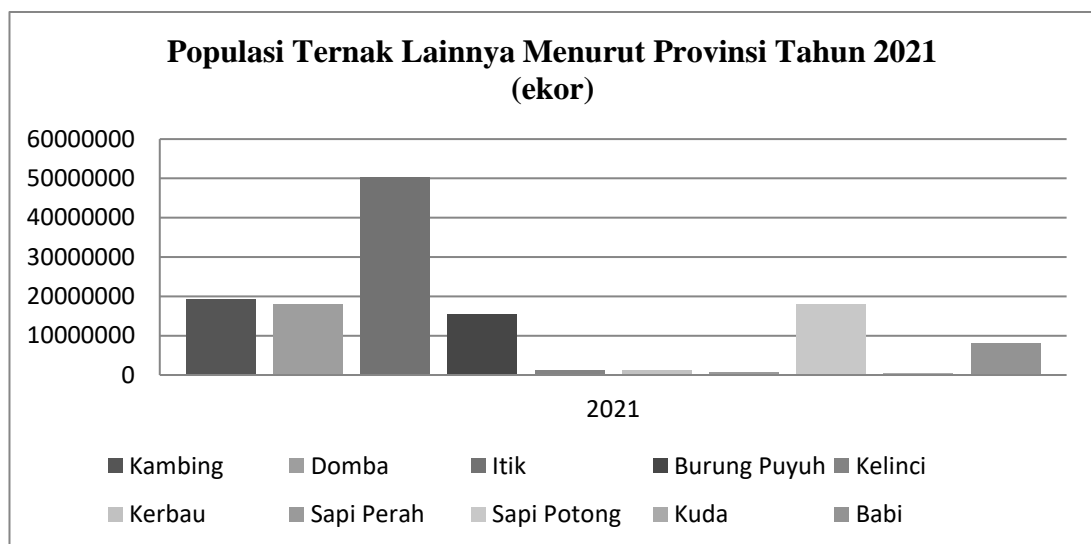
Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 didapatkan angka penduduk bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan tahun 2022 yang terbanyak bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan jumlah 40.635.997 juta penduduk (Badan Pusat Statistik, 2022). Sektor pertanian merupakan sektor unggulan negara yang memiliki beberapa subsektor didalamnya, salah satunya yaitu subsektor peternakan.

Peternakan merupakan subsektor yang penting sebagai penyedia kebutuhan protein hewani. Selain sebagai penyedia kebutuhan protein, peternakan menjadi

subsektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional dan sebagai penggerak pembangunan khususnya di wilayah pedesaan. Penggerak pembangunan yang dimaksud yaitu, peternakan berperan sebagai penyedia lapangan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan, memperbaiki keadaan lingkungan hidup, mendorong terbentuknya pertanian yang berkelanjutan, dan mengurangi kemiskinan serta pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di dalam Buku Peternakan Dalam Angka tahun 2021, pada tahun 2020 diketahui volume ekspor hasil peternakan menurut komoditas, komoditas telur memberikan kontribusi sebesar 78 ton. Impor hasil peternakan menurut komoditas, komoditas telur sebanyak 2.027,55 ton. Hal tersebut diketahui bahwa volume impor telur Negara Indonesia lebih besar daripada volume ekspor nya, jadi harus meningkatkan produktivitas peternakan untuk menambah produksi hewan ternak dan hasil ternaknya.



Gambar 1. 2 Populasi Ternak Lainnya Selain Ternak Ayam Tahun 2021

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Populasi ternak lainnya merupakan populasi ternak selain ternak ayam, dimana ternak lainnya meliputi kambing, kerbau, domba, sapi perah, sapi potong,

itik, burung puyuh, kuda, kelinci, dan babi. Jumlah populasi ternak lainnya yang paling banyak yaitu ternak itik dengan populasi 50.311.991 ekor, kemudian kambing dengan populasi 19.229.067 ekor, kemudian sapi potong dengan populasi 18.053.710 ekor, kemudian domba dengan populasi 17.902.991 ekor, kemudian burung puyuh populasi 15.227.131 ekor, selanjutnya babi 8.011.776 ekor, dilanjut ternak kelinci dengan jumlah populasi 1.202.571 ekor, kemudian ternak kerbau dengan jumlah populasi 1.189.260 ekor, dan terakhir ternak kuda dengan jumlah populasi 401.328 ekor (Badan Pusat Statistik, 2022).

Itik merupakan jenis ternak unggas yang berada pada peringkat kedua dengan jumlah populasi hewan ternak terbanyak setelah ternak ayam. Itik juga merupakan hewan ternak yang tidak hanya dapat dimanfaatkan dagingnya, tetapi juga dapat dimanfaatkan hasil telur dan bulunya, serta memiliki proses pemeliharaan yang sederhana, dimana itik tahan terhadap penyakit dan mempunyai daya adaptasi tinggi di lingkungan baru. Itik petelur ketika sudah tidak lagi menghasilkan telur atau sudah afkir, akan tetap laku dijual sebagai itik potong untuk diambil dagingnya. Beberapa keunggulan dari ternak itik tersebut yang menjadikan hewan itik dapat dijadikan potensi pada usaha ternak dan memiliki peluang untuk dikembangkan.

Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 merupakan kabupaten dengan jumlah populasi itik terbanyak ke sembilan se Jawa Timur setelah Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung, Malang, Mojokerto, Lumajang, Kediri, Lamongan, dan Banyuwangi (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2022). Kabupaten Sidoarjo memiliki beberapa kecamatan penghasil ternak itik pada 18 kecamatan dengan jumlah populasi yang berbeda.

Tabel 1. 1 Jumlah Populasi Itik Per Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah (ekor)</b>
Tarik	15.000
Prambon	5.808
Kremlung	14.500
Porong	7.863
Jabon	29.808
Tanggulangin	6.687
Candi	51.650
Tulangan	14.800
Wonoayu	5.702
Sukodono	5.600
Sidoarjo	1.700
Buduran	5.800
Sedati	3.700
Waru	6.000
Gedangan	1.400
Taman	1.300
Krian	81.500
Balombendo	16.700

Sumber: (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 Pada tahun 2021 Kecamatan Candi sebagai penghasil ternak itik terbanyak kedua di Kabupaten Sidoarjo setelah Kecamatan Krian dengan jumlah populasi 51.650 ekor. Kecamatan Candi memiliki potensi pada peternakan itik, khususnya itik petelur hal tersebut dibuktikan pada salah satu desa yang memiliki potensi peternakan itik untuk dikembangkan yaitu Desa Kebonsari. Usaha itik petelur mempunyai arti yang penting bagi masyarakat Kecamatan Candi khususnya Desa Kebonsari, karena usaha itik petelur sangat berpengaruh terhadap perekonomian rakyat. Usaha itik petelur dapat menciptakan tenaga kerja di bidang

peternakan dan sebagai ladang penghasilan utama maupun tambahan untuk rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Tabel 1. 2 Data Peternak Itik di Kecamatan Candi

<b>Desa</b>	<b>Jumlah Peternak (orang)</b>
Kebonsari	17
Kalipecabean	2
Wedoroklurak	3
Kedungkendo	1
Karangtanjung	1
Durungbanjar	2
Sidodadi	1
Durung Bedug	2
Kedung Peluk	1
Kendal Pecabean	4
Balongdowo	2
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>

Sumber : (Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Candi, 2022)

Desa Kebonsari merupakan daerah yang penduduknya banyak melakukan usaha ternak itik petelur dan menjual telur itik atau telur asin, dari potensi usaha ternak itik petelur Desa Kebonsari dijuluki sebagai Kampung Bebek dan Telur Asin Sidoarjo. Jumlah pelaku usaha ternak pada awal terbentuknya yaitu 50 peternak, pada tahun 2015 populasi turun menjadi 30 peternak, namun semakin berjalannya waktu terjadi pengurangan pelaku usaha ternak itik petelur sehingga ketika survey pada penelitian ini pada bulan Desember tahun 2022 tersisa 16 peternak. Penurunan jumlah peternak disebabkan karena munculnya covid-19 pada tahun 2020 dimana menyebabkan permintaan hasil produksi menurun, keterbatasan lahan karena pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, harga pakan yang cukup mahal, dan

pasar yang berkurang. Hal tersebut yang menjadikan banyak peternak yang beralih profesi atau tidak melanjutkan usaha ternaknya.

Pada saat pelaku usaha ternak mengalami penurunan, maka akan berpengaruh pada penurunan populasi ternak itik, hal tersebut dikemukakan oleh BPS (2021) dan BPS (2022) dimana jumlah hewan ternak itik di Kecamatan Candi mengalami penurunan pada tahun 2020 jumlah populasi 51.800 ekor dan pada tahun 2021 jumlah populasi itik menjadi 51.650 ekor. Penurunan pelaku usaha ternak di Kecamatan Candi khususnya Desa Kebonsari perlahan dapat menghilangkan keunggulan Desa Kebonsari sebagai sentra peternakan itik petelur yang dijuluki dengan Kampung Bebek Sidoarjo.

Selain kendala yang menyebabkan penurunan populasi pelaku usaha ternak itik, juga terdapat kendala yang menyebabkan penurunan produksi dan produktivitas yang berdampak pada pendapatan yang diterima oleh peternak, kendala tersebut seperti biaya pakan yang mahal, fluktuasi harga telur, penanggulangan penyakit ternak, turunnya permintaan, dan kurangnya pengetahuan peternak terkait pasar yang luas untuk menjual hasil produksi. Penurunan hasil produksi ternak (telur itik) dan jumlah telur itik yang terjual akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh peternak, dimana pendapatan peternak berpengaruh pada perekonomian yang dialami oleh para peternak itik petelur, dimana tingkat kesejahteraan peternak ditentukan oleh hasil panen dan penjualan produksi ternak.

Adanya fenomena dan kendala usaha yang terjadi seperti fluktuasi harga, biaya pakan mahal, kurangnya pengetahuan terkait pasar, adanya covid-19 sehingga berkurangnya permintaan masyarakat yang dapat memengaruhi produksi dan

pendapatan yang diterima serta berpengaruh pada penurunan pelaku usaha peternakan itik petelur di Desa Kebonsari. Diketahui bahwa usaha ternak itik petelur di Desa Kebonsari berorientasi pada pencapaian keuntungan, hal tersebut yang mengakibatkan dilakukannya penelitian ini. Petenak itik petelur juga masih belum mengetahui angka pasti terkait perhitungan kelayakan usaha dan perhitungan terkait risiko usaha. Kelayakan ekonomi dan risiko pendapatan usaha ternak perlu diketahui oleh peternak dalam menjalankan usaha ternaknya, agar peternak mengetahui apakah usahanya masih layak untuk dijalankan dan memiliki risiko yang tinggi atau rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut dibuatlah judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Kelayakan Ekonomi dan Risiko Pendapatan Usaha Peternakan Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”**.

### **1.2.Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana keadaan usaha peternakan itik petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
- b. Bagaimana analisis kelayakan ekonomi usaha peternakan itik petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?
- c. Bagaimana tingkat risiko pendapatan usaha peternakan itik petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

- a. Mengidentifikasi keadaan usaha peternakan itik petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo
- b. Menganalisis kelayakan ekonomi usaha peternakan itik petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

- c. Menganalisis tingkat risiko pendapatan usaha peternakan itik petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, seperti penulis, peternak itik petelur, dan pemerintah atau dinas terkait. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Manfaat penelitian untuk penulis

Melalui penelitian ini, penulis akan mendapatkan ilmu serta wawasan yang akan menjadi bekal untuk penelitian skripsi atau penerapan ilmu setelah lulus, penulis dapat menjadikan penelitian ini sebagai media pembelajaran yang sudah didapatkan dalam bidang agribisnis, dan penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis beberapa hal, terutama dalam hal analisis kelayakan usaha, serta dapat menambah relasi dengan pelaku usaha ternak, masyarakat, dan pihak instansi terkait.

- b. Manfaat penelitian untuk peternak itik petelur

Melalui penelitian ini, peternak itik petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang belum diketahui atau didapatkan sebelumnya, seperti pada biaya apa saja yang sudah dikeluarkan atau keuntungan berapa yang sudah didapatkan yang belum diketahui secara angka atau secara pasti tiap panen, serta peternak dapat mengetahui kelayakan ekonomi dan risiko pendapatan yang dihadapi oleh peternak.

- c. Manfaat penelitian untuk pemerintah atau dinas terkait

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan arsip data bagi pemerintah atau dinas terkait khususnya Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Candi



dan Desa Kebonsari mengenai analisis kelayakan ekonomi dan risiko pendapatan usaha peternakan itik petelur di Kampung Bebek Sidoarjo yang sebelumnya belum terdapat arsip atau penelitian terkait kelayakan usaha di bidang peternakan di Kecamatan Candi.

